



PENANAMAN CABAI BERSAMA IBU-IBU PKK DESA SUMUR JOMBLANGBOGO KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN

Mohamad Riyan Hidayat¹, Nia Anggraeni², Dimas Wicaksono³, Muhammad Aksanul Fairuz⁴,
Prasetyo Maulana Putra⁵, Dewi Puspita Sari⁶

¹⁻⁶Universitas Pekalongan



***Corresponding author**

Email : ryan68563@gmail.com

HP: 087733253714

Kata Kunci:

KKN Universitas Pekalongan;
Cabai rawit;
Penanaman Bibit Cabai;
Desa Sumurjomblangbogo;

Keywords:

KKN Universitas Pekalongan;
Cayenne pepper;
planting chili seedlings;
Sumurjomblangbogo Village;

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris karena sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu hasil pertanian yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai rawit. Cabai rawit banyak dicari oleh orang-orang Indonesia, terlebih mereka yang menyukai makanan pedas. Banyaknya permintaan ini tidak diimbangi dengan persediaan cabai rawit yang banyak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya gagal panen. Hal ini pula yang menjadikan harga cabai rawit kian melambung tinggi di wilayah Indonesia, termasuk didalamnya Kabupaten Pekalongan. Merespon hal itu, mahasiswa KKN Universitas Pekalongan bersama ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo melakukan penanaman cabai di Desa Sumurjomblangbogo. Desa Sumurjomblangbogo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan dengan hamparan persawahan yang mendominasi wilayah desa tersebut. Sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani. Hal ini pula yang mendasari mahasiswa KKN untuk melakukan program penanaman cabai sebanyak 100 bibit cabai. Program ini dilaksanakan selama dua minggu terhitung sejak tanggal 5 - 18 Januari 2024. Program ini berjalan dengan lancar. Bibit cabai yang ditanam tumbuh dan berkembang secara baik. Diharapkan dengan adanya program ini mampu membantu warga Desa Sumurjomblangbogo dalam mendapatkan cabai rawat dalam harga lebih murah dibanding harga pasaran sehingga mampu meningkatkan ketahanan pangan.



ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country because the agricultural sector plays an important role in the national economy. One of the agricultural products that are needed by the people of Indonesia is cayenne pepper. Cayenne pepper is sought after by Indonesian people, especially those who like spicy food. This large demand is not matched by the large supply of cayenne pepper. This is caused by several factors, including crop failure. This also makes the price of cayenne pepper soar in the territory of Indonesia, including Pekalongan Regency. In response, KKN students of Pekalongan University together with PKK mothers in Sumurjomblangbogo Village planted chili in Sumurjomblangbogo Village. Sumurjomblangbogo Village is one of the villages in Pekalongan Regency with rice fields that dominate the village area. Most of its citizens work as farmers. This also underlies KKN students to carry out a chili planting program of 100 chili seedlings. This program will be held for two weeks starting from January 5 - 18, 2024. The program runs smoothly. Planted chili seedlings grow and develop well. It is hoped that this program will be able to help the residents of Sumurjomblangbogo Village in getting chili at a cheaper price than the market price so as to improve food security.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Hal ini dikarenakan dalam hal ekonomi, Indonesia mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia tumbuh dan berkembang karena disebabkan oleh posisi wilayah Indonesia. Letak Indonesia yang berada di kawasan Cincin Api Pasifik atau *Ring of Fire Pacific*, menjadikan daerah Indonesia terdapat banyak gugusan gunung berapi. Aktivitas dari gunung berapi tersebut menghasilkan endapan material yang menjadikan tanah Indonesia subur. Terlebih, Indonesia terletak di sekitar garis khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang turun di wilayah Indonesia juga mendukung adanya aktivitas pertanian. Oleh karenanya, kondisi wilayah Indonesia yang demikian dimanfaatkan warga Indonesia untuk melakukan aktivitas pertanian. Tak ayal jika 33 juta lebih penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (BPS, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2022 (Pertanian, 2022), akumulasi tambahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor pertanian mencapai 1.672,3 triliun, meningkat dari tahun 2018 yang sebesar Rp 1.417,3 triliun. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dari sudut pandang lain, sektor pertanian memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, mulai dari munculnya peluang lapangan kerja bagi penduduk Indonesia hingga terpenuhinya kebutuhan pangan manusia. Salah satu hasil pertanian yang dibutuhkan banyak orang adalah cabai.

Cabai merupakan tanaman *family solanaceae* yang berasal dari benua Amerika tepatnya di daerah Peru kemudian menyebar ke Negara- Negara Benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Negara Indonesia (Agitaria, 2020). Budidaya tanaman cabai rawit mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor, dan peningkatan ekspor non migas (Sholihah et al., 2020). Cabai memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah cabai rawit. Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran yang penting di Indonesia. Cita rasa pedas yang dimiliki cabai rawit menjadikan sayuran ini sebagai bumbu masakan yang tak bisa lepas dari pandangan. Masyarakat Indonesia yang gemar memakan makanan pedas menjadikan ketersediaan cabai rawit harus dijaga. Oleh karena itu, budidaya tanaman cabai rawit harus diupayakan secara terus menerus guna menjaga ketersediaan cabai rawit di Indonesia.

Fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah melambungnya harga cabai rawit di pasaran. Hal ini menjadi keluhan banyak pihak, terlebih ibu rumah tangga dan tempat makan. Banyak dari tempat makan yang mengurangi penggunaan cabai rawit dalam menghadapi fenomena tersebut. Harga cabai rawit yang melambung ini sering terjadi di Indonesia apalagi menjelang hari raya keagamaan dan juga karena kegagalan panen (Winokan F et al., 2022). Kegagalan panen terjadi karena cuaca yang tidak menentu, curah hujan yang lebat dan juga terik matahari yang sangat panas memberikan dampak pada tanaman cabai rawit, sehingga harga cabai naik hingga di semua wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pekalongan.

Desa sumurjomlangbogo merupakan salah satu desa dari 22 desa yang terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Desa sumurjomlangbogo

terbagi kedalam 6 (Enam) dukuh yakni Dukuh Jebogo I wetan, Jebogo I kulon, Jebogo II, Jomblang, Sumurwatu Timur, Sumurwatu Barat, terdiri dari 07 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah secara keseluruhan $\pm 611,23$ Hektar dengan ketinggian ± 800 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis desa ini berupa dataran rendah dengan tanah subur. Tanah yang subur tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa menjadi lahan pertanian. Hamparan padi mendominasi Hijaunya pemandangan di berbagai sudut wilayah desa. Wilayah Desa Sumurjomblangbogo didominasi oleh persawahan. Selain mendominasi wilayah desa, Persawahan juga merupakan sumber utama dari mata pencaharian warga desa Sumurjomblang Bogo. Mata pencaharian pokok penduduk desa Sumurjomblangbogo adalah petani dengan jumlah total 1.850 Jiwa. Selain lahan persawahan yang luas, Desa Sumurjomblangbogo juga memiliki lahan kosong yang cukup luas. Lahan kosong tersebut bisa dimanfaatkan untuk menanam cabai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggandeng ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo. Yang menjadi tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penanaman bibit cabai rawit. Penulis berharap dengan adanya program ini dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan cabai rawit dengan harga yang lebih murah dibanding harga pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Waktu pelaksanaan selama dua minggu dihitung sejak tanggal 5 Januari 2024 hingga 18 Januari 2024. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo. Metode dalam pengabdian ini adalah:

1. Survei dan pembelian bibit cabai rawit
2. Penyiapan lahan yang akan ditanami cabai rawit
3. Menanam cabai rawit
4. Perawatan tanaman cabai rawit

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa penanaman bibit cabai oleh tim KKN Unikal Tahun 2023/2024 di Desa Sumurjomblangbogo bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo berlangsung selama dua minggu dimulai pada tanggal 5 Januari 2024 sampai 18 Januari 2024, dengan rincian sebagai berikut.

1. Survei dan Pembelian Bibit Cabai Rawit
Tim KKN Unikal di Desa Sumurjomblangbogo melakukan survei ke beberapa penjual bibit tanaman di daerah kabupaten Pekalongan. Hal ini dilakukan untuk mencari bibit cabai rawit yang berkualitas. Kegiatan ini dilakukan pada 5 Januari 2024.
2. Penyiapan Lahan yang akan Ditanami Cabai Rawit
Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo, disepakati bahwa bibit cabai ditanam di lahan kosong belakang Balai Desa Sumurjomblangbogo. Lahan kosong tersebut berupa tanah datar dengan

beberapa rumput liar tumbuh di sekitarnya. Oleh karena itu, mahasiswa tim KKN Unikal bersama ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo bekerja sama membersihkan tanah dari rumput liar serta membuat gundukan tanah sebagai tempat menanam bibit cabai rawit. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024

3. Menanam Cabai Rawit

Setelah pembuatan gundukan tanah selesai, segera tim KKN Unikal bersama ibu-ibu PKK menanam bibit cabai rawit di atasnya. Total terdapat 100 bibit cabai yang ditanam oleh tim KKN Unikal dan ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo. Penanaman ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024.



Gambar 1. Penyerahan bibit cabai kepada ibu-ibu PKK desa sumurjomblangbogo



Gambar 2. Kegiatan penanaman bibit cabai bersama Ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo

4. Perawatan Tanaman Cabai Rawit

Bibit cabai rawit yang telah ditanam kemudian dirawat dengan sepenuh hati. Dilakukan penyiraman setiap hari oleh tim KKN Unikal. Perawatan juga dilakukan berupa pemantauan bibit cabai rawit dari hama yang menyerang seperti ulat yang memakan daun tanaman cabai rawit. Selama proses perawatan hingga tanggal

18 Januari 2024, bibit tanaman cabai rawit mengalami pertumbuhan yang baik dan sehat.

Kegiatan penanaman dan pembagian bibit cabai ini merupakan program kerja KKN Unikal sumurjomblangbogo kelompok 2 yang mencakup bidang pertanian dan ekonomi. Kegiatan penanaman ini merupakan program kerja yang efektif karena dapat meningkatkan potensi pertanian masyarakat dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat disaat harga cabai sedang tinggi seperti sekarang ini. Kegiatan penanaman dan pembagian bibit cabai ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 dan masa perawatan selama mahasiswa KKN Unikal berada di Desa Sumurjomblangbogo. Selama masa perawatan, bibit cabai yang ditanam berkembang dengan baik dan sehat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat selain padi dan juga diharapkan dapat menjadi solusi alternatif terhadap permasalahan harga cabai yang kian meroket seperti sekarang ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program kerja KKN unikal 2023/2024, kegiatan pembagian dan penanaman bibit cabai ini berlangsung pada tanggal 6 Januari 2024. Kegiatan pembagian dan penanaman bibit cabai ini berjalan dengan lancar serta bibit cabai tumbuh dengan baik selama masa perawatan berkat bantuan dan kerjasama yang baik antara Ibu-ibu PKK Desa Sumurjomblangbogo dan Tim KKN Unikal 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan kepada kami sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, Terimakasih kami ucapkan kepada Ibu-Ibu PKK desa Sumurjomblangbogo yang telah bersedia bekerjasama sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar sehingga tidak ada kesulitan selama kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agitaria, N. (2020). PENGARUH PEMBERIAN MONOSODIUM GLUTAMATE TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.). *Indobiosains*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v2i1.4517>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (9 Desember 2019). *Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2018*. Diakses pada 17 Januari 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/12/09/4abf897285f4e8265346d8d7/analisis-mobilitas-tenaga-kerja-hasil-survei-angkatan-kerja-nasional-2018.html>
- Pertanian, K. (2022). *PDB SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., Nuraini, A., & Piguno, P. A. (2020). *Kajian Perbandingan Analisa Usaha Tani serta Produktivitas Tanaman Cabai Rawit di Dalam Polibag dan di Lahan Pekarangan*. 11(1).
- Winokan F, R., Suoth E.N, I., Sendiang, R., Marabataa, W., Manumpil, Z., Thomas Ch.R, K., Karwur, G., & Irene, W. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan Cabai Rawit di Desa Tontalet Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. *DEDICATIO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41.